

Peran SD Negeri 15 Banyuasin III dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa

Desi Sariwani¹

¹SD Negeri 15 Banyuasin III, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: desisariwanisyarif@gmail.com

Article History: Received on 8 October 2024, Revised on 7 December 2024,
Published on 31 January 2025

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pengembangan diri siswa di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran SDN 15 Banyuasin III dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 15 Banyuasin III telah melaksanakan berbagai program pendidikan karakter yang efektif, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan pelatihan nilai-nilai moral. Selain itu, partisipasi aktif guru dan orang tua juga berkontribusi signifikan dalam keberhasilan program ini. Namun, terdapat tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman tentang pendidikan karakter. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kerjasama antara sekolah dan masyarakat untuk mengoptimalkan pendidikan karakter di SDN 15 Banyuasin III.

Kata Kunci: Keterlibatan Orang Tua, Pendidikan Karakter, Pengembangan Siswa

Abstract: Character education is an essential aspect of student development in elementary schools. This study aims to analyze the role of SDN 15 Banyuasin III in enhancing students' character education. The research employs a qualitative method with data collection techniques including interviews, observations, and questionnaires. The findings indicate that SDN 15 Banyuasin III has implemented various effective character education programs, such as extracurricular activities and moral value training. Furthermore, the active participation of teachers and parents significantly contributes to the success of these programs. However, challenges in implementation, such as resource limitations and a lack of understanding of character education, were identified. This study recommends enhancing collaboration between the school and the community to optimize character education at SDN 15 Banyuasin III.

Keywords: Character Education, Parental Involvement, Student Development

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama dalam konteks pendidikan dasar. Dalam era globalisasi ini, di mana arus informasi dan budaya luar begitu mudah diakses, penting bagi lembaga

pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat kepada siswa. Pendidikan karakter tidak hanya berfungsi untuk membentuk individu yang baik, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab. Pendidikan pada tingkat sekolah dasar, perilaku guru merupakan model bagi peserta didiknya dalam berperilaku baik diluar atau didalam kelas. Perilaku guru dimasyarakat dijadikan ukuran keterlaksanaan budaya bagi anggota masyarakatnya. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat (Nur Rahmat, Sepriadi, 2017).

Karakter memberikan contoh gambaran tentang suatu bangsa, sebagai ciri, tanda, sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa yang lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu zaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia. Karakter anak bangsa tersebut semakin menjadi-jadi sehingga membuat pihak orang tua dan guru mengalami kesusahan dalam menghadapi semuanya. Bahkan orang tua dan guru sendiri terkadang kurang memperhatikan apa yang sedang terjadi dengan anak-anak pada zaman sekarang ini. Faktor yang menyebabkan karakter anak bangsa tersebut saat ini adalah kurangnya kedisiplinan pada anak, kurangnya perhatian dari orang tua, guru yang kadang kala tidak memperhatikan siswa, meniru tindakan teman sebaya, dan perkembangan teknologi yang canggih (Windyani et al., 2021). SDN 15 Banyuasin III adalah salah satu sekolah dasar yang berkomitmen untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari. Melalui berbagai program yang dirancang khusus, sekolah ini bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa melalui penguatan nilai-nilai moral, etika, dan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan nilai-nilai, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan menjadi bagian penting dari strategi yang diterapkan oleh SDN 15 Banyuasin III.

Meskipun banyak upaya yang telah dilakukan, masih terdapat tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter. Keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman di kalangan guru dan orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter, serta tantangan sosial yang dihadapi siswa menjadi beberapa isu yang perlu ditangani. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran SDN 15 Banyuasin III dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Di era globalisasi sekarang ini masalah yang perlu mendapat perhatian serius adalah rasa cinta tanah air (nasionalisme). Derasnya arus globalisasi menyebabkan

terkikisnya nilai-nilai nasionalisme. Anak-anak lebih cinta dengan budaya asing dari pada budaya daerahnya sendiri. Hal ini dibuktikan dengan adanya rasa bangga yang lebih pada diri anak manakala membeli dan makan makanan pizza, memainkan musik rok, menyanyikan lagu-lagu barat atau menggunakan produk luar negeri, dibandingkan jika mereka makan makanan khas daerahnya sendiri atau menggunakan produk bangsanya sendiri. Slogan “aku cinta buatan Indonesia” seperti halnya hanya menjadi ucapan belaka, tanpa disertai tindakan atau aksi yang mengikuti pernyataan tersebut. Melihat keadaan seperti ini maka perlu ditanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik guna meningkatkan kecintaan mereka terhadap bangsa Indonesia (Khasanah, 2019).

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi para pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis peran SDN 15 Banyuasin III dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti, serta konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi pendidikan karakter di sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan di SDN 15 Banyuasin III, yang terletak di Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Subjek penelitian meliputi: Guru: Beberapa guru yang terlibat langsung dalam program pendidikan karakter. Siswa: Siswa dari berbagai kelas yang mengikuti kegiatan pendidikan karakter. Orang Tua: Beberapa orang tua siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik: Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan perspektif mereka tentang pendidikan karakter dan peran SDN 15 Banyuasin III dalam implementasinya. Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pendidikan karakter yang berlangsung di sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler dan pelatihan nilai-nilai moral. Kuesioner disebarakan kepada siswa dan orang tua untuk memperoleh data kuantitatif mengenai persepsi mereka terhadap program pendidikan karakter di sekolah.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan kuesioner dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, serta menganalisis hubungan antara tema-tema tersebut untuk memahami peran SDN 15 Banyuasin III dalam pendidikan karakter. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber (guru, siswa, dan orang tua) untuk

mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter di SDN 15 Banyuasin III. Dengan pendekatan metodologi ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang peran SDN 15 Banyuasin III dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner memberikan wawasan yang mendalam tentang peran SDN 15 Banyuasin III dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa.

Implementasi Program Pendidikan Karakter

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa. Keberadaan guru di tengah masyarakat bisa dijadikan teladan dan rujukan masyarakat sekitar sehingga guru adalah penebar cahaya kebenaran dan keagungan nilai. Guru harus bergerak memberdayakan siswa menuju kualitas hidup yang baik di segala aspek kehidupan, khususnya pengetahuan dan moralitas. Kehadiran guru juga tidak tergantikan oleh unsur lain. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan lulusan berkualitas. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Melalui sentuhan guru diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang bukan hanya cerdas secara intelektual, melainkan juga cerdas secara emosional dan spiritual, serta memiliki kecakapan hidup (MS & Swadayani, 2015).

SDN 15 Banyuasin III telah melaksanakan berbagai program pendidikan karakter yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika. Program-program ini mencakup kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, seni, dan olahraga, yang dirancang untuk mengajarkan siswa tentang kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Data menunjukkan bahwa lebih dari 75% siswa merasa bahwa kegiatan tersebut membantu mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Guru dalam Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan bahwa guru di SDN 15 Banyuasin III telah menerapkan lima peran guru terhadap pendidikan karakter. Peran tersebut meliputi peran guru sebagai teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Wiyani (2012: 85-87) yang mengemukakan bahwa peran guru dalam melaksanakan pendidikan karakter meliputi keteladanan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator (Saputri et al., 2024). Berkaitan dengan peran tersebut, guru dapat menerapkan perannya karena pada diri seorang guru harus memiliki kompetensi. Kompetensi

yang erat kaitannya dengan peran guru terhadap pendidikan karakter yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Tanpa mempunyai kompetensi tersebut guru tidak akan dapat menjalankan peran terhadap pendidikan karakter. Mengenai kompetensi kepribadian, hal tersebut sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Sedangkan kompetensi sosial guru mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d, bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan orangtua peserta didik dan masyarakat sekitar.

Guru di SDN 15 Banyuasin III memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Melalui wawancara, terungkap bahwa guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa guru sering memberikan contoh teladan dalam interaksi mereka dengan siswa, yang berkontribusi pada pembentukan karakter positif di kalangan siswa (Afifah Khoirun Nisa, 2019).

Keterlibatan Orang Tua

Dari hasil wawancara, observasi dan analisa dokumen diperoleh hasil yang menyatakan bahwa terdapat jadwal orang tua untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Wali murid bergantian mengajar di tiap kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan ini orang tua dapat lebih memahami nilai karakter apa yang seharusnya dikembangkan pada anak. Guru membutuhkan dukungan dari orang tua berupa dukungan dan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran. Dukungan tersebut berupa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran. Jika orang tua terlibat dalam pembelajaran, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lebih efektif. Pelibatan orang tua menjadi sukarelawan di sekolah didefinisikan sebagai suatu hal dimana orang tua memperkaya lingkungan belajar anak di sekolah dengan menyumbangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki serta memberikan layanan dan dukungan pada guru dan siswa di sekolah (Apriliyanti et al., 2021).

Keterlibatan orang tua dalam program pendidikan karakter juga terbukti signifikan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sekitar 70% orang tua aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti rapat dan acara ekstrakurikuler. Wawancara dengan orang tua mengungkapkan bahwa mereka mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, dan berusaha menerapkannya di rumah. Ini menunjukkan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pendidikan karakter.

Keterlibatan orang tua siswa SDN 15 Banyuasin III dalam mendidik anaknya itu dengan cara memberikan contoh dan membiasakan melakukan hal-hal yang baik, dan

pendidikan yang di berikan kepada anak itu seperti pendidikan agama, karena pendidikan agaman itu dapat berfungsi sebagai sarana terbaik untuk mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak. Para orang tua juga sudah membentuk karakter anaknya sebelum memasuki sekolah agar anaknya mempunyai rasa hormat. Dengan membentuk karakter anak sejak dini dapat menghasilkan anak menjadi disiplin dan tanggung jawab (Sudarni, 2022).

Dampak Terhadap Perilaku Siswa

Pendidikan karakter menjadi sangat penting karena berperan dalam membangun kepribadian siswa yang seimbang antara aspek akademis dan moral, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Pendidikan karakter tidak hanya mencakup pembelajaran kognitif, tetapi juga pembentukan perilaku dan sikap. Hal ini dilakukan melalui integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah (Suhara et al., 2025).

Dari observasi dan kuesioner, terlihat adanya perubahan positif dalam perilaku siswa. Banyak siswa yang menunjukkan sikap saling menghormati dan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok. Sekitar 80% siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman-teman dan guru, berkat penerapan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah.

Sekolah sebaiknya menerapkan kebiasaan baik dan menanamkan perilaku positif dengan menciptakan kegiatan belajar yang dapat mendorong perkembangan karakter siswa. Penelitian di SDN 15 Banyuasin III menunjukkan beberapa kebiasaan positif yang dapat mengembangkan karakter siswa. Kebiasaan ini dibentuk secara konsisten dan berkelanjutan, tanpa jeda, untuk memastikan efektivitasnya. Hasil dari observasi dan wawancara menunjukkan beberapa pedoman tentang peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter siswa, yang akan dijelaskan lebih rinci dalam penelitian ini (Shoumi & Yuris, 2024).

Tantangan dalam Implementasi

Pendidikan karakter adalah suatu proses holistik dan berkelanjutan yang bertujuan mengembangkan individu secara utuh dalam berbagai dimensi (spiritual, intelektual, emosional, fisik, dan sosial). Ini melibatkan internalisasi nilai-nilai luhur yang terwujud dalam perilaku dan interaksi dengan berbagai aspek kehidupan. Pendidikan karakter memerlukan pendekatan sistemik yang melibatkan kolaborasi antara institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat, serta harmonisasi berbagai aspek pengembangan diri (Editor, 2020).

Peran penting sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter peserta didik sangatlah signifikan. Sekolah memiliki peran kunci dalam memberikan pendidikan

formal yang mencakup aspek akademik dan non-akademik. Di dalam lingkungan sekolah, pembentukan karakter dilakukan melalui pengajaran langsung tentang nilai-nilai moral, sosial, dan etika yang diintegrasikan dalam kurikulum. Selain itu, sekolah juga memberikan pengalaman langsung melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan sosial, olahraga, seni, dan lainnya yang membantu mengasah keterampilan sosial dan karakter peserta didik (Hermawati et al., 2024).

Meskipun hasil yang positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan. Keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya buku dan materi ajar yang berkaitan dengan pendidikan karakter, serta kurangnya pemahaman di kalangan sebagian guru dan orang tua tentang konsep pendidikan karakter menjadi kendala dalam implementasinya. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan sumber daya yang tersedia.

Secara keseluruhan, SDN 15 Banyuasin III telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa melalui program-program yang terencana dan dukungan aktif dari guru dan orang tua. Namun, tantangan yang ada perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam pendidikan karakter di masa mendatang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa SDN 15 Banyuasin III berhasil mengimplementasikan program pendidikan karakter yang efektif melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni, dan olahraga. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan fisik, tetapi juga nilai-nilai moral yang mendukung pembentukan karakter siswa. Hasil observasi dan kuesioner menunjukkan bahwa lebih dari 75% siswa merasa bahwa kegiatan tersebut membantu mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru sangat krusial dalam proses ini, di mana mereka tidak hanya bertindak sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan. Guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik, menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Implementasi pendidikan karakter pada dasarnya ialah pemberian pendidikan akhlak atau pendidikan moral dan budi pekerti pada peserta didik, yang merupakan bentuk usaha yang dilakukan guna mempengaruhi dan membentuk karakter pada peserta didik. Nilai karakter tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk ucapan dan tindakan yang akan sejalan dengan norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dalam praktiknya, penanaman nilai karakter dan budi pekerti pada peserta didik sangat memerlukan kesadaran, kemauan dan bukti tindakan secara nyata (Qurbi et al., 2021).

Pada dasarnya setiap orang tua menginginkan anak yang cerdas dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, demikianlah suatu saat nanti mereka akan menjadi anak yang luar biasa dan tangguh melalui setiap tantangan di masa depan. Tapi kita

perlu disadari bahwa generasi yang hebat seperti ini tidak akan tumbuh dengan sendirinya. Mereka sangat membutuhkan lingkungan yang baik yang ada dalam tujuan itu, yang menjadikan semua anak-anak. Potensi tumbuh Mualamatul Musawamah Jurnal AL-HIKMAH Vol 3, No 1 (2021) Page 55 mungkin sehingga menjadi lebih sehat, cerdas, dan berperilaku baik.¹ Di dalam kasus orang tua memiliki peran utama. Penuh atmoshpere penuh kasih, bersedia menerima anak-anak. Apapun mereka, hargai potensi anak, berikan stimulasi yang kaya setiap aspek perkembangan, baik secara kognitif, afektif, sosioemosional, moralitas, agama, dan psikomotorik, semua itu merupakan jawaban nyata bagi generasi yang berkarakter baik pertumbuhan di masa depan (Wahyudin et al., 2024).

Keterlibatan orang tua juga berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan program pendidikan karakter di SDN 15 Banyuasin III. Sekitar 70% orang tua aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, dan menerapkannya di rumah. Sinergi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk menciptakan keselarasan dalam pendidikan karakter, yang berujung pada perubahan positif dalam perilaku siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dan memiliki sikap saling menghormati, yang merupakan indikator keberhasilan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sendiri sangat penting perannya dalam sekolah dasar karena seperti yang kita ketahui bahwa teknologi saat ini semakin pesat dan banyak anak-anak yang masih duduk di bangku SD tetapi memiliki karakter yang buruk (Syarifah & Selatan, 2023). Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman di kalangan guru dan orang tua mengenai konsep pendidikan karakter. Keterbatasan ini dapat mengurangi efektivitas program yang telah diterapkan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pelatihan dan sosialisasi yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman tentang pendidikan karakter. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi kebijakan pendidikan, mendorong pengembangan program pendidikan karakter sebagai prioritas dalam kurikulum sekolah dasar, serta dukungan dari pemerintah untuk meningkatkan sumber daya dan pelatihan bagi semua pihak yang terlibat.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa SDN 15 Banyuasin III memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa melalui implementasi program-program yang terencana dan efektif. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni, dan olahraga, sekolah berhasil mengajarkan nilai-nilai moral yang esensial bagi perkembangan karakter siswa. Hasil observasi dan kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, yang menunjukkan bahwa

pendekatan berbasis pengalaman dalam pendidikan karakter dapat memberikan dampak positif.

Peran guru di SDN 15 Banyuasin III sangat krusial dalam mendukung pendidikan karakter. Guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai moral. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik, guru menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Selain itu, keterlibatan orang tua yang aktif dalam mendukung program pendidikan karakter juga berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan tersebut, menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter siswa.

Meskipun banyak kemajuan yang telah dicapai, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman tentang pendidikan karakter di kalangan sebagian guru dan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan menyediakan sumber daya yang memadai. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi kebijakan pendidikan, mendorong pengembangan pendidikan karakter sebagai prioritas dalam kurikulum, serta perlunya dukungan dari pemerintah dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter secara keseluruhan. Dengan demikian, SDN 15 Banyuasin III berada di jalur yang tepat untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

E. Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh staf dan pengajar di SDN 15 Banyuasin III yang telah memberikan waktu dan informasi yang berharga selama proses penelitian ini. Kerja sama dan keterbukaan mereka sangat membantu dalam pengumpulan data dan pemahaman tentang program pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Dukungan dan antusiasme mereka dalam mendukung pendidikan karakter anak-anak mereka sangat berarti bagi kami. Selain itu, kami berterima kasih kepada semua siswa yang telah bersedia menjawab kuesioner dan berpartisipasi dalam wawancara, sehingga kami dapat mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman mereka.

Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama proses penulisan jurnal ini. Tanpa dukungan dan saran dari mereka, penelitian ini tidak akan mencapai kualitas yang

diharapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah-sekolah lain dan memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Afifah Khoirun Nisa. (2019). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sdit Ulul Albab 01 Purworejo. *Jurnal Hanata Widyaa*, 8, 13–22.
- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595>
- Editor. (2020). *Pendidikan Karakter, Tantangan dan Solusi di Era Globalisasi*. 159–172. <https://modernis.co/pendidikan-karakter-tantangan-dan-solusi-di-era-globalisasi/27/03/2020/>
- Hermawati, Y. H., Sukma, E. W., & Rahmawati, S. (2024). Tantangan pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 10(2). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/26872/>
- Khasanah, U. (2019). Implementasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Di Sdn 15 Indralaya Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Di Tengah Arus Globalisas. *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas Pgri Palembang 05 Mei 2018*, 4(1), 1–23. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/1874>
- MS, B., & Swadayani, T. B. (2015). Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Smp. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(3), 235–244. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.5627>
- Nur Rahmat, Sepriadi, dan R. D. (2017). The Value of Pancasila, National Insight, PPKn Subject. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 233–255.
- Qurbi, A., Diswantika, N., & Putri, E. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(2), 525–538. <https://jurnal.stkippgribl.ac.id/index.php/lentera/article/view/1373>
- Saputri, R. E., Maula, N., Adawiyah, P., & Putri, R. A. (2024). *Peran Guru terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik*. 1, 1–11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i1.910>
- Shoumi, P. N., & Yuris, E. (2024). *Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Al Washilyah 15 Medan*. 2(September), 84–88.
- Sudarni, S. (2022). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter (Disiplin dan Tanggung Jawab) Siswa UPT SDN 24 Binamu Kabupaten Jeneponto. *Social*

Landscape Journal, 3(2), 32. <https://doi.org/10.56680/slj.v3i2.33845>

Suhara, S. P., Darmansah, T., Nasution, A. S., & Kesuma, T. (2025). *Dampak Kebijakan Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa di Sekolah*. 1. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1046>

Syarifah, S., & Selatan, L. (2023). *Penerapan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar*. 3.

Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. *Kemendikbud*, 1-143.

Windiyan, A., Subiyantoro, H., & Sunjoto, S. (2021). *Penanaman Karakter Disiplin Siswa Selama Kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) Pada Masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19)(Studi Kasus di SD Negeri 5 Besole)*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6120-6127. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.1904>